

Nama : Delvy Ananta

Mata Kuliah : Pancasila

NPM : 2513053163

Dosen Pengampu : Roy Kembar Habibi, M.Pd.

Kelas : 1 G

ANALISIS VIDEO 1

A. PENDAHULUAN

Berita ini menggambarkan situasi ketegangan sosial di Desa Pegaden Tengah, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, di mana ratusan warga turun ke jalan untuk memprotes pembuangan limbah dari enam pabrik pembuatan pakaian. Aksi mereka berupa penutupan saluran pembuangan limbah langsung ke sungai, yang telah menimbulkan masalah pencemaran lingkungan dan ketidaknyamanan bagi masyarakat setempat. Ini menunjukkan konflik antara kepentingan ekonomi pabrik dan hak warga atas lingkungan yang bersih, serta tanggung jawab pemerintah dalam mengatur praktik industri.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

- Masalah utama adalah pembuangan limbah olahan pabrik pakaian secara langsung ke sungai tanpa pengolahan yang memadai, yang menyebabkan pencemaran air dan bau busuk yang mengganggu keseharian warga.
- Warga merasa tidak nyaman dengan dampak ini, yang kemungkinan besar mempengaruhi kesehatan, kehidupan sehari-hari, dan ekosistem sungai.
- Ini terjadi di daerah pedesaan yang mungkin belum memiliki regulasi ketat atau pengawasan terhadap industri, sehingga pabrik bisa beroperasi tanpa alat pengolahan limbah yang diperlukan.
- Konflik ini mencerminkan tantangan umum di Indonesia, di mana pertumbuhan industri sering kali tidak seimbang dengan perlindungan lingkungan, terutama di wilayah dengan sumber daya terbatas.

C. PIHAK YANG TERLIBAT

- 1) Warga Desa: Mereka adalah inisiator aksi, dengan ratusan orang turun langsung ke lokasi pabrik untuk menutup saluran limbah. Mereka menuntut penutupan pabrik yang tidak memiliki sistem pengolahan limbah, dan mengancam akan terus berdemonstrasi jika pemerintah tidak bertindak. Ini menunjukkan kesadaran masyarakat akan hak mereka atas lingkungan yang sehat.
- 2) Kepala Desa: Ia menyatakan bahwa aksi ini atas permintaan warga, dengan fokus pada pengalihan limbah dari sungai, bukan penutupan pabrik secara keseluruhan. Pernyataannya menunjukkan upaya mediasi untuk menghindari eskalasi, sambil menekankan kesepakatan bersama.
- 3) Pemilik Pabrik: Mereka menerima aksi warga dengan pasrah, mengakui ketidaktahuan tentang cara mengolah limbah. Ini mengungkapkan keterbatasan pengetahuan atau sumber daya di kalangan pengusaha kecil, yang mungkin tidak memprioritaskan aspek lingkungan dalam operasi mereka.